

Terpikat ISIS dan Hijrah ke Suriah, Para WNI Ini Akhirnya Kecewa

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Damaskus. Perempuan berusia 19 tahun ini hanya mengaku bernama Nur. Dia memutuskan meninggalkan Indonesia sekitar 22 bulan silam untuk hijrah ke [Raqqa](#), [Suriah](#) yang diklaim [ISIS](#) sebagai ibu kota Kekhalifahan Islam.

Nur mengaku tertarik pindah ke [Suriah](#) setelah melihat foto dan video tentang Negara Islam atau Daulah Islamiyah yang diunggah [ISIS](#) ke internet.

Setelah hampir dua tahun berlalu, Nur bersama 15 warga Indonesia lain memutuskan untuk meninggalkan [Raqqa](#). Apa alasannya?

“Semua bohong ... ketika kami memasuki wilayah [ISIS](#), masuk ke negara mereka, yang kami lihat sangat berbeda dengan apa yang mereka katakan di internet,” kata Nur kepada wartawan *AFP* di kamp pengungsi Ain Issa, sekitar 50 kilometer di utara [Raqqa](#).

Bersama ribuan orang lainnya, Nur meninggalkan kota [Raqqa](#) yang kini tengah digempur Pasukan Demokratik [Suriah](#) (SDF) yang didukung militer Amerika Serikat.

Baca: [Keseharian Raqqa, Ibu Kota ISIS, Siapa Pun Bisa Mati Setiap Saat](#)

“Ayah dan saudara laki-laki saya dimasukkan ke penjara,” ungkap Nur.

Ketika keluarga Nur tiba di [Raqqa](#), ayah dan saudaranya diminta menjadi milisi [ISIS](#), padahal tadinya mereka mengira akan mendapat pekerjaan dengan gaji tetap.

Sementara Nur mengaku dia dikejar-kejar anggota [ISIS](#) yang ingin menjadikannya sebagai istri.

“Banyak milisi [ISIS](#) yang duda ... mereka menikah hanya dua bulan atau dua

pekan saja. Banyak laki-laki datang ke rumah dan mengatakan ke ayah saya, saya ingin anakmu,” kata Nur.

Wajahnya jelas menampakkan raut yang sangat kecewa.

Ia juga menceritakan bagaimana saudara laki-lakinya sering mendapat pertanyaan apakah punya saudara perempuan yang bisa dijadikan istri.

“Yang mereka bicarakan hanya soal perempuan,” kata Nur.

Sama seperti Nur, Leefa -perempuan berusia 38 tahun- memutuskan meninggalkan Indonesia dengan harapan bisa menikmati hidup yang sebenarnya sebagai Muslim sejati di bawah kekuasaan Daulah Islamiyah.

“Saya punya masalah kesehatan. Saya perlu operasi di bagian leher dan biayanya sangat mahal di Indonesia. Di daerah [ISIS](#) semuanya gratis,” kata Leefa.

“Saya datang ke wilayah kekuasaan [ISIS](#) dengan tujuan menjadi Muslim yang sebenarnya dan juga demi kesehatan,” katanya.

Ia mengontak anggota [ISIS](#) melalui internet, yang mengatakan [ISIS](#) akan mengganti uang tiketnya. Leefa menambahkan, dia dijanjikan bisa menikmati kehidupan di [Raqqa](#).

Namun ketika tiba di [Raqqa](#), kenyataan yang dia alami tak sesuai harapan. Operasi yang harus ia jalani tidak gratis dan biayanya sangat mahal sehingga dia akhirnya tak bisa menjalani operasi.

Leefa dan Nur termasuk di antara 16 orang WNI yang saat ini berada di kamp pengungsi di Ain Issa.

Kisah keduanya tentu sangat sulit diverifikasi kebenarannya, tetapi kisah mereka amat mirip dengan kisah orang-orang yang pindah ke [Raqqa](#) dengan harapan bisa hidup layak tetapi berakhir dengan kekecewaan.

Sebagian besar orang yang tergiur pindah ke [Raqqa](#) merasa kecewa dengan apa yang mereka saksikan dan alami.

Semua ‘gambaran indah’ [Raqqa](#) dan Negara Islam yang diunggah [ISIS](#) ke internet tak terbukti sama sekali.

“Yang saya tahu, mereka ini ditipu,” kata Fayruz Khalil, seorang pengelola kamp pengungsi Ain Issa.

“Mereka mendapati gambaran yang disampaikan [ISIS](#) ternyata bohong ... selama 10 bulan terakhir mereka mencoba pindah, tapi baru bisa berhasil dalam beberapa hari ini,” kata Khalil.

Baca: [Tembus Pertahanan ISIS, Pemberontak Suriah Masuk ke Kota Raqqa](#)

Kantor berita Kurdi ANHA, yang dipantau *BBC Monitoring*, melaporkan, ketika pasukan anti- [ISIS](#) memasuki [Raqqa](#), mereka menemukan tiga keluarga Indonesia yang terdiri dari delapan perempuan, lima laki-laki, dan tiga anak-anak.

Salah seorang di antaranya, perempuan bernama Nora Joko. Dia mengatakan, saat Kekhalifahan Islam diumumkan beberapa waktu lalu ia dan keluarganya memutuskan hijrah ke [Suriah](#).

Nora menjelaskan, mereka masuk ke [Raqqa](#) melalui Turki. Namun, setibanya di [Raqqa](#) yang ia alami adalah ‘rasa takut berkepanjangan’ dan apa yang ia saksikan ‘tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya’.

Nora mengatakan, puluhan keluarga pendatang ingin meninggalkan wilayah kekuasaan [ISIS](#) karena apa yang mereka lihat tak sesuai harapan.

“Kami datang ke sini demi Islam, namun ketika kami berada di sini, yang kami saksikan adalah pemenggalan, penyiksaan, dan perampokan,” kata Nora.

Ia mengatakan sudah sejak lama ingin meninggalkan [Raqqa](#) dan begitu SDF, satu kekuatan anti- [ISIS](#), masuk ke [Raqqa](#) ia dan beberapa warga WNI lain menyerahkan diri.

Pemerintah Indonesia mengatakan sekitar 500-600 WNI berada di [Suriah](#) saat ini. Sekitar 500 orang lagi mencoba masuk, tapi dideportasi sebelum tiba di wilayah kekuasaan [ISIS](#).

Sumber: Kompas.com